

IMPLEMENTASI METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII MTS NURUL HASANAH WALBAROKAH MEDAN MARELAN

Khusnul Khotimah¹, Siti Marisa²
Universitas Islam Sumatera Utara
husnul1483@gmail.com¹

Abstrak: Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Islam mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga manusia yang berbudi luhur. Metode contextual teaching and learning merupakan metode pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan untuk menjadikan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu dan sujud sahwi dengan penerapan metode contextual teaching and learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa peneliti menggunakan tes hasil belajar siswa secara individu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan sebanyak 30 orang siswa. Tindakan yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode contextual teaching and learning pada materi shalat fardhu dan sujud sahwi. Dari analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ini efektif, dapat kita lihat pada hasil belajar siswa yang meningkat dan hasil observasi yang berada pada kategori baik. Pada tes awal persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 30% dan pada siklus I persentase klasikal siswa mencapai 50% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 83,3%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan merekomendasikan pada pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan mengajarkan materi shalat fardhu dan sujud sahwi dengan menggunakan metode contextual teaching and learning.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan keterbelakang.

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹ Berdasarkan hal tersebut tampak bahwa hasil akhir dari pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia.

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011) h. 8.

Adapun Islam mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga manusia yang berbudi luhur.² Pendidikan menurut pandangan Islam, tidak cukup hanya memberi ilmu dunia tetapi juga harus dilengkapi dengan ilmu akhirat. Seorang guru tidak hanya mengajari siswanya ilmu matematika, ilmu alam, ilmu sosial, tetapi juga mendidik budi pekerti para siswanya melalui pemahaman agama. Yang nantinya akan menghasilkan generasi yang sangat berkualitas dan mampu bersaing dalam segala aspek, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan, Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan itu sendiri, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah: 11)³

Makna ayat diatas memberi pengertian bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu diantara kalian dengan kemuliaan di dunia dan pahala di akhirat. Maka, barangsiapa yang beriman dan memiliki ilmu Allah akan mengangkat derajatnya dengan keimanan itu dan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula, dan salah satu dari itu adalah Allah mengangkat derajat mereka dalam majelis-majelis.

Dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran memiliki peran yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Namun, permasalahan yang terjadi di MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan adalah kurangnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, terutama pelajaran Fiqih, yang kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa di MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan. Adapun penyebab menurunnya hasil belajar siswa diantaranya yaitu, guru di MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan sering membagikan ringkasan pelajaran secara terus-menerus kepada siswanya tanpa memperhatikan pemahaman siswanya terlebih dahulu. Selain itu guru hanya menggunakan cara yang biasa dalam memberikan pengajaran terhadap siswa, padahal guru juga harus benar-benar memperhatikan, memikirkan, dan sekaligus merencanakan proses belajar mengajar yang menarik bagi siswa. Salah satunya dengan menggunakan strategi dan metode belajar yang bervariasi agar para siswa berminat dan bersemangat dalam belajar serta mau terlibat dalam proses belajar mengajar sehingga sistem pengajaran tersebut menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 29 Agustus 2024 di kelas VII MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan penulis menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih disebabkan oleh banyaknya siswa yang susah untuk memahami pelajaran karena jaranganya pemakaian metode yang menuntut keaktifan siswa, siswa hanya cenderung mendengarkan penjelasan guru tanpa diberi

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h.5.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 543.

kesempatan untuk mengeksplorasi materi yang dikaji, sebagian besar siswa juga belum dapat mengaitkan materi pelajaran Fiqih yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, dan siswa juga merasa takut untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi penilaian ulangan siswa kelas VII MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan.

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	≥ 75	Tuntas	12	40%
2.	< 75	Tidak Tuntas	18	60%
Jumlah			30	100%

Sumber: data dokumentasi MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan data hasil pra-observasi diatas jelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang nilai fiqihnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), atau dengan kata lain siswa yang nilainya dibawah 75 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang nilainya diatas 75. Yakni hanya 40% atau 12 siswa yang tuntas pada pelajaran Fiqih, dan 60% atau 18 siswa lainnya tidak tuntas. Terlihat jelas bahwa nilai hasil belajar siswa yang tidak tuntas lebih besar daripada siswa yang tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas tersebut, peneliti terdorong untuk memberikan metode belajar lain yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Metode belajar tersebut adalah metode *Contextual Teaching and Learning*.

Dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* diharapkan pengetahuan, penghayatan, dan kebiasaan akan tertanam mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengimplementasikan konsep baru. Sehubungan dengan hal ini maka perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menemukan, mempelajari, dan memahami bahan ajar yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik dan ini dapat melengkapi siswa dalam menghadapi masalah kehidupan yang dihadapi dimasa sekarang dan yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan dengan adanya penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Merujuk dari penjelasan tersebut penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penerapan metode *contextual teaching and learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VII MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan. Sesuai jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahapan tahapan penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Mts Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan

Yayasan Nurul Hasanah Walbarokah merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Didirikan pada 5 Mei 2013, unit pertama yang didirikan adalah tingkat RA dan MI. Dilatar belakangi oleh aktivisme ketua yayasan terhadap pendanaan pendidikan agama di lingkungan 19 kelurahan rengas pulau. 2 tahun kemudian yayasan ini membangun unit MDTA

dan pada tahun 2019 mendirikan unit MT's untuk membantu partisipasi pendidikan di yayasan ini.

Memiliki potensi yang sangat luar biasa baik di bidang intrakurikuler (akademik) maupun ekstrakurikuler (non akademik). Berikut akan dijelaskan identitas MT's Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelان Kecamatan Medan Marelان Kota Medan.

Nama Satuan	Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Walbarokah
NSM	121212710104
NPSN	70011231
Bentuk Pendidikan	Yayasan
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Alamat	Jl. Marelان VIII Lingk 19 Medan Marelان
Desa / Kelurahan	Kelurahan Rengas Pulau
Kecamatan	Medan Marelان
Kabupaten / Kota	Kota Medan
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	20255

Sumber: Profil MT's Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelان T.A. 2024/ 2025

2. Visi Misi Mts Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelان

a. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak, unggul, cerdas, ramah, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk akhlak terpuji, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik.
- 3) Mengembangkan pembelajaran berfikir aktif dan kreatif.
- 4) Mengarahkan tutur kata dan sikap yang baik serta menyenangkan dalam pergaulan.
- 5) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan kondusif.

3. Data Pendidik Dan Peserta Didik Mts Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelان

a. Data Pendidik

Jumlah pendidik dan staf di MT's Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelان berjumlah 14 orang.

No	Nama	Jabatan
1.	Nurlela, S.E	Kepala MT's Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelان
2.	Annisa Hanum, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
3.	Lia Rafiq, S.Pd.I	Guru IPA
4.	Rini Heriyani, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
5.	Eptasari Mahardika, S.Pd	Guru IPS
6.	Siti Badriyah, S.Pd	Guru Seni Budaya
7.	Vinnia Risa Amalya	Guru Matematika
8.	Dewi Yuliana, S,Pd	Guru Bahasa Indonesia
9.	Aminah Hanum	Guru Bahasa Arab
10.	Saiful Amri, S.Pd	Guru Penjas
11.	Nadia Hasina Nasution, S.Pd	Guru Fiqih
12.	Dimas Yuwana Sena, S.Kom	Guru Informatika
13.	Galuh Putri Pertiwi, S.Pd	Guru PKN
14.	Fakhrurrozi Nasution	Guru Tahsin

Sumber: Dokumentasi MT's Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelان

b. Data Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	30 siswa
2.	VIII	28 siswa
3.	IX	30 siswa
Jumlah		88 siswa

Sumber: Dokumentasi MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan T.A. 2023/2024

1. Sarana Prasarana Mts Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan

MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan memiliki beberapa ruang untuk menunjang kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya yang dijelaskan dalam tabel berikut:

No	Ruang/Lokal	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	10	Baik
2.	Musholla	1	Baik
3.	Kamar mandi siswa	4	Baik
4.	Kamar mandi guru	2	Baik
5.	Ruang guru	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
10.	Ruang serbaguna	1	Baik

Berkenaan dengan sarana dan prasarana, dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari salah satu peran utama perlengkapan dan sumber belajar. Adanya perlengkapan dan sumber belajar menjadi salah satu faktor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka MTs Nurul Hasanah Walbarokah Medan Marelan telah berupaya memenuhinya.

A. Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Penelitian

Langkah pertama sebelum dilakukannya perencanaan dan tindakan terhadap siswa adalah pemberian tes awal. Tujuan dilakukannya tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan perencanaan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang shalat fardhu dan sujud sahwi, sebelum menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan tes awal yang diberikan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan guru Fiqih yaitu 75. Hal ini dilihat dari 30 orang siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas (memperoleh nilai ≥ 75) sedangkan 21 orang siswa lainnya tidak tuntas (memperoleh nilai < 75). Hasil *pre test* tersebut dapat dilihat pada tabel.

No	Nama Siswa	L / P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Annisa Fauzia	P	40		Tidak Tuntas
2.	Adya Arkana	L	50		Tidak Tuntas
3.	Athar Rizky	L	80	Tuntas	
4.	Aliqa Ramadhani	P	60		Tidak Tuntas
5.	Amelia Kirana	P	80	Tuntas	
6.	Fildzah Ghaisani	P	40		Tidak Tuntas

7.	Fira Cahya Antika	P	50		Tidak Tuntas
8.	Hafidzah	P	50		Tidak Tuntas
9.	Irfan Ardiansyah	L	70		Tidak Tuntas
10.	Keysa Putri	P	80	Tuntas	
11.	M. Fatir	L	70		Tidak Tuntas
12.	M. Fauzan	L	80	Tuntas	
13.	M. Nazhir Depari	L	80	Tuntas	
14.	M. Sultan Ali	L	60		Tidak Tuntas
15.	M. Wilian Akbar	L	60		Tidak Tuntas
16.	Maysarah Aulia	P	80	Tuntas	
17.	Mutiara Herlina	P	40		Tidak Tuntas
18.	Nadira Azzahra	P	40		Tidak Tuntas
19.	Nadya Ukhtiani	P	50		Tidak Tuntas
20.	Nailah Kirana	P	60		Tidak Tuntas
21.	Putri Jasmin	P	50		Tidak Tuntas
22.	Raffi Walmazid	L	60		Tidak Tuntas
23.	Syafira Ramadhani	P	70		Tidak Tuntas
24.	Syifa Ammira	P	80	Tuntas	
25.	Shakila Putri	P	50		Tidak Tuntas
26.	Sakira Anastasya	P	50		Tidak Tuntas
27.	Syafia Zai	P	80	Tuntas	
28.	Syabna Ramadhani	P	60		Tidak Tuntas
29.	Risin Clarissa	P	40		Tidak Tuntas
30.	Zani Ashari	P	80	Tuntas	
Jumlah			1840	9	21
Nilai Rata-rata			61,3		
Persentase				30%	70%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa atau 30% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 21 orang siswa atau 70%. Ini menunjukkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Dimana dari

tes awal yang diberikan siswa mendapatkan nilai rata-rata 61,3 dan tingkat ketuntasan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{30} \times 100\% = 30\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 80%. Dengan demikian apabila ketuntasan belajar dalam kelas sudah mencapai nilai 80% maka keberhasilan belajar sudah tercapai, akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai nilai 80% maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai.

Setelah melihat hasil *pre test* diatas, maka presentase keberhasilan siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	%
1.	Sangat Baik	90-100	0	0
2.	Baik	80-89	9	30%
3.	Cukup	70-79	3	10%
4.	Kurang	60-69	6	20%
5.	Sangat Kurang	0-59	12	40%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan jumlah ketuntasan diatas, maka tes awal siswa diperoleh data sebagai berikut:

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≥ 75	Tuntas	9	30%
2.	< 75	Tidak Tuntas	21	70%
Jumlah			30	100%

Hasil *pre test* secara klasikal tersebut jelas menunjukkan bahwa persentase keberhasilan siswa secara klasikal masih jauh dibawah kriteria keberhasilan yang telah peneliti tentukan yaitu 80% sehingga perlu dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan belum mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka permasalahan yang akan segera diatasi adalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil nilai *pre test* yang diberikan peneliti maka diperoleh hasil yang belum memuaskan, kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan siswa dalam menjawab soal-soal *pre test*. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pelajaran fiqih. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* pada materi shalat fardhu dan sujud sahwi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 1 pertemuan yang berdurasi 2x40 menit. Adapun bahasan sub materinya tatacara

shalat lima waktu, bacaan-bacaan shalat lima waktu, dan ketentuan waktu shalat lima waktu. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada lampiran 1.

Diakhir pelaksanaan siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan tes hasil belajar I yang diberikan diperoleh hasil bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Dari 30 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 50% sedangkan 15 orang siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 50% dan nilai rata-rata siswa 68. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama Siswa	L / P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Annisa Fauzia	P	50		Tidak Tuntas
2.	Adya Arkana	L	60		Tidak Tuntas
3.	Athar Risky	L	80	Tuntas	
4.	Aliqa Ramadhani	P	70		Tidak Tuntas
5.	Amelia Kirana	P	80	Tuntas	
6.	Fildzah Ghaisani	P	50		Tidak Tuntas
7.	Fira Cahya Antika	P	70		Tidak Tuntas
8.	Hafidzah	P	80	Tuntas	
9.	Irfan Ardiansyah	L	80	Tuntas	
10.	Keysa Putri	P	80	Tuntas	
11.	M. Fatir	L	70		Tidak Tuntas
12.	M. Fauzan	L	80	Tuntas	
13.	M. Nazhir Depari	L	80	Tuntas	
14.	M. Sultan Ali	L	50		Tidak tuntas
15.	M. Wilian Akbar	L	60		Tidak tuntas
16.	Maysarah Aulia	P	80	Tuntas	
17.	Mutiara Herlina	P	90	Tuntas	
18.	Nadira Azzahra	P	40		Tidak tuntas
19.	Nadya Ukhtiani	P	50		Tidak tuntas
20.	Nailah Kirana	P	80	Tuntas	
21.	Putri Jasmin	P	90	Tuntas	
22.	Raffi Walmazid	L	50		Tidak tuntas
23.	Syafira Ramadhani	P	80	Tuntas	
24.	Syifa Ammira	P	90	Tuntas	
25.	Shakila Putri	P	60		Tidak tuntas
26.	Sakira Anastasya	P	50		Tidak tuntas
27.	Syafia Zai	P	80	Tuntas	
28.	Syabna Ramadhani	P	40		Tidak tuntas
29.	Risin Clarissa	P	40		Tidak tuntas
30.	Zani Ashari	P	80	Tuntas	
Jumlah			2040	15	15
Rata-rata			68		
Persentase				50%	50%

Berdasarkan hasil tes siklus I diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan melalui metode *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa mencapai 68 dari sebelumnya nilai rata-rata siswa pada *pre test* hany mencapai 61,3.

Berdasarkan hasil siklus I diatas, maka persentase keberhasilan siswa secara klasikal belum menunjukkan angka keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	%
1.	Sangat Baik	90-100	3	10%
2.	Baik	80-89	12	40%
3.	Cukup	70-79	3	10%
4.	Kurang	60-69	3	10%
5.	Sangat Kurang	0-59	9	30%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan jumlah ketuntasan siswa diatas, maka tes awal siswa diperoleh data sebagai berikut:

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≥ 75	Tuntas	15	50%
2.	< 75	Tidak Tuntas	15	50%
Jumlah			30	100%

Dari hasil tingkat keberhasilan siswa secara klasikal diatas diperoleh melalui rumus:

$$p = \frac{15}{30} \times 100\% = 50\%$$

Hasil tes pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah 50% dan masih berada dibawah kriteria keberhasilan yang telah peneliti tentukan sebelumnya yaitu 80% sehingga perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer bahwa setelah menerapkan metode *contextual teaching and learning* siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, aktif dalam mengerjakan soal latihan, serta berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *contextual teaching and learning*, selain meningkatkan hasil belajar juga menambah pengetahuan siswa tentang materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Dari ketiga data diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *contextual teaching and learning* pada siklus I meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, karena persentase ketuntasan siswa secara klasikal dalam tes hasil belajar I hanya 50% maka dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

c. Observasi

Observasi dilakukan di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru fiqih, adapun perannya adalah mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

No.	Indikator	Kegiatan	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran	Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran		√		
		Memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa, dan mengajak siswa berdoa Bersama		√		
		Memberikan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari		√		
		Memberikan motivasi belajar kepada siswa			√	
2.	Penyajian materi pelajaran	Penguasaan materi		√		

		Penyajian jelas			√	
		Penyajian sistematis			√	
		Ada pengayaan materi				√
3.	Strategi pembelajaran	Pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan			√	
		Penggunaan metode sesuai dengan yang direncanakan			√	
		Menggunakan sumber belajar dan alat bantu			√	
		Melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi				√
4.	Pengelolaan kelas	Upaya melibatkan siswa		√		
		Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran			√	
		Upaya menangani siswa yang bermasalah				√
5.	Komunikasi dengan siswa	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa			√	
		Memberi respon atas pertanyaan siswa		√		
		Mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat			√	
6.	Mengadakan evaluasi	Memberikan soal latihan kepada siswa		√		
		Memberikan waktu yang tepat pada saat evaluasi berlangsung				√
		Memberikan reward			√	
		Memberikan PR		√		
Jumlah			48			
Rata-rata			4,8			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 4,8 sehingga dapat dikatakan pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, maka diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 50% dimana 15 orang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar, disbanding dengan nilai yang sebelumnya. Dari hasil ketuntasan siswa pada siklus I ini hasil belajar siswa telah dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes awal (*pre test*).

Akan tetapi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah fiqih pada siklus I ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, karena ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti adalah 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan peneliti.

3. Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan setelah mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I yaitu:

- 1) Siswa masih belum mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.
- 2) Guru masih kurang memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan soal.
- 3) Siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran.
- 4) Guru harus lebih sering memantau dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi yang peneliti cermati, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang kurang menunjang keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning*, sehingga perlu ada perbaikan skenario pembelajaran. Ada beberapa aspek yang perlu mendapat perbaikan yaitu:

- 1) Guru mengembangkan materi ajar yang telah direvisi pada siklus I untuk diajarkan pada siklus II.
- 2) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berinteraksi mengenai pelajaran yang diikutinya dengan memberikan motivasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *contextual teaching and learning*. Pelaksanaan Tindakan pada siklus II terdiri dari satu pertemuan yang berdurasi 2x40 menit.

Diakhir pelaksanaan siklus II siswa diberikan tes hasil belajar II. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan tes hasil belajar II yang diberikan, diperoleh hasil yang sangat memuaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus II

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Annisa Fauzia	P	60		Tidak Tuntas
2.	Adya Arkana	L	80	Tuntas	
3.	Athar Risky	L	100	Tuntas	
4.	Aliqa Ramadhani	P	90	Tuntas	
5.	Amelia Kirana	P	100	Tuntas	
6.	Fildzah Ghaisani	P	80	Tuntas	
7.	Fira Cahya Antika	P	100	Tuntas	
8.	Hafidzah	P	80	Tuntas	
9.	Irfan Ardiansyah	L	90	Tuntas	
10.	Keysa Putri	P	90	Tuntas	
11.	M. Fatir	L	60		Tidak Tuntas
12.	M. Fauzan	L	100	Tuntas	
13.	M. Nazhir Depari	L	100	Tuntas	
14.	M. Sultan Ali	L	80	Tuntas	
15.	M. Wilian Akbar	L	80	Tuntas	
16.	Maysarah Aulia	P	90	Tuntas	
17.	Mutiara Herlina	P	100	Tuntas	
18.	Nadira Azzahra	P	80	Tuntas	
19.	Nadya Ukhtiani	P	80	Tuntas	

20.	Nailah Kirana	P	100	Tuntas	
21.	Putri Jasmin	P	90	Tuntas	
22.	Raffi Walmazid	L	60		Tidak Tuntas
23.	Syafira Ramadhani	P	90	Tuntas	
24.	Syifa Ammira	P	100	Tuntas	
25.	Shakila Putri	P	100	Tuntas	
26.	Sakira Anastasya	P	90	Tuntas	
27.	Syafia Zai	P	90	Tuntas	
28.	Syabna Ramadhani	P	70		Tidak Tuntas
29.	Risin Clarissa	P	50		Tidak Tuntas
30.	Zani Ashari	P	100	Tuntas	
Jumlah			2580	25	5
Nilai Rata-rata			86		
Persentase				83,3%	16,7%

No.	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	%
1.	Sangat Baik	90-100	18	60%
2.	Baik	80-89	7	23,3%
3.	Cukup	70-79	-	-
4.	Kurang	60-69	4	13,3%
5.	Sangat Kurang	0-59	1	3,3%
Jumlah			30	100

berdasarkan jumlah ketuntasan siswa diatas, maka diperoleh data sebagai berikut:

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 75	Tuntas	25	83,3%
2.	≥ 75	Tidak Tuntas	5	16,7%
Jumlah			30	100%

Dilihat dari tabel diatas, data yang diperoleh dari hasil tes pada siklus II maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sudah memuaskan. Hal ini dilihat dari tes yang dilakukan kepada siswa, diperoleh sebanyak 25 orang siswa atau 83,3% dari 30 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar, hanya 5 orang siswa atau 16,7% yang belum tuntas, nilai rata-rata hasil tes pada siklus II adalah 86.

Dari hasil tes pada siklus II diatas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke hasil belajar siklus II, dengan nilai rata-rata siklus I 68 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa (50%) dari 30 orang siswa, sedangkan rata-rata pada siklus II adalah 86 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa (83,3%) dari 30 orang siswa.

Disini dapat kita lihat peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu tes awal 30% dan hasil belajar siklus I 50% menjadi 83,3% pada siklus II.

Hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran fiqh yang telah ditetapkan yaitu 75, dan juga ditetapkan oleh peneliti ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 80%. Karena tingkat ketuntasan telah tercapai maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa metode *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer bahwa setelah menerapkan metode *contextual teaching and learning* siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, aktif mengerjakan soal latihan, berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, serta mampu mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Obsevasi

Kemampuan guru dalam mengelola tahapan pembelajaran pada siklus II kembali dicermati pada tabel yang diberikan oleh peneliti kepada guru kelas untuk dinilai dengan cara yang sama yaitu dengan menceklis pada kategori kegiatan yang tertera pada tabel pengamatan.

No	Aspek Penilaian	Kegiatan	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran	Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√			
		Memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa, dan mengajak siswa berdoa bersama	√			
		Memberikan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari		√		
		Memberikan motivasi belajar kepada siswa		√		
2.	Penyajian materi pelajaran	Penguasaan materi	√			
		Penyajian jelas	√			
		Penyajian sistematis		√		
		Ada pengayaan materi			√	
3.	Strategi pembelajaran	Pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan	√			
		Penggunaan metode sesuai dengan yang direncanakan	√			
		Menggunakan sumber belajar dan alat bantu	√			
		Melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi	√			
4.	Pengelolaan kelas	Upaya melibatkan siswa	√			
		Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran	√			
		Upaya menangani siswa yang bermasalah		√		
5.	Komunikasi dengan siswa	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa	√			
		Memberi respon atas pertanyaan siswa	√			
		Mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat		√		
6.	Mengadakan evaluasi	Memberikan soal latihan kepada siswa	√			
		Memberikan waktu yang tepat pada saat evaluasi berlangsung		√		
		Memberikan reward	√			
		Memberikan PR	√			
Jumlah			83			
Rata-rata			8,3			

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus II mendapatkan rata-rata 8,3 sehingga dapat dikatakan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi kemampuan guru meningkat.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 86 dimana 25 orang siswa atau 83,3% persen siswa telah mencapai

tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 5 orang siswa atau 16,7% persen siswa belum dapat dikatakan tuntas. Sehingga peningkatan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I sebesar 50% persen, dan meningkat pada siklus II menjadi 83,3% persen.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru pada siklus II ini memperoleh rata-rata 8,3. Sehingga apa yang menjadi tujuan peneliti ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *contextual teaching and learning* telah tercapai, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

A. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran fiqh pada materi shalat fardhu dan sujud sahwi. Hal ini terlihat dari semakin aktif siswa mengikuti pembelajaran, siswa aktif berinteraksi satu sama lain, siswa semakin mampu mengembangkan informasi yang ada pada mata pelajaran fiqh, dan siswa mampu mengaitkan materi pelajaran fiqh dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Metode *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa pada materi shalat fardhu dan sujud sahwi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebagai berikut:
- 3) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *contextual teaching and learning* masih rendah dengan nilai rata-rata 61,3 dengan 9 orang siswa atau 30% yang tuntas dalam belajar.
- 4) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *contextual teaching and learning* meningkat, dapat dilihat dari siklus I dengan nilai rata-rata 68 dengan 15 orang siswa atau 50% yang tuntas. Dari hasil pelaksanaan siklus I yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian post test maka diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 83,3% atau 25 orang siswa tuntas. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan sebesar 33,3%.

Kemudian setelah diberikan tindakan siklus II, diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 83,3% atau 25 orang siswa yang tuntas. Dari hasil tes tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan memahami pelajaran dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah secara klasikal dari siklus I yaitu sebesar 50% menjadi 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Chaedar Alwasilah, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2006)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005)
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ketiga)
- Dewi Rosmala, *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Dharma, 2009
- E.Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h.5.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011) h. 8.